

ANALISIS *SHIFT SHARE* PETERNAKAN KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT

Andi Alatas, SP. M.Sc

Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis

andy.a28583@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian pada sektor peternakan di Kabupaten Tanah Datar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menelusuri literatur serta menelaah studi yang ada pada perpustakaan maupun instansi atau lembaga pemerintahan yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar. Teknik Analisis *Shift Share* adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja perekonomian daerah. Analisis *Shift Share* digunakan untuk melihat karakteristik struktur ekonomi di suatu wilayah. *Shift Share* menunjukkan bahwa struktur perekonomian dari sektor pertanian dari tahun 2014-2018 dilihat dari tiga faktor yaitu pertama, *Regional Share* dengan total PDRB sektor pertaniannya yaitu Rp 122.833,50 juta. Kedua, *Proportional Shift/Industry Mix* struktur pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat berpengaruh negatif terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar sebesar Rp 34.676,93 juta. Ketiga, *Differential Shift/keunggulan Kompetitif* memperoleh dampak positif yang dapat meningkatkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp 118.821,54 juta.

Keyword : Shift Share, Peternakan

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian (Sadono, 2007).

Sub sektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari permintaan terhadap hewan ternak yang tinggi dan nilai PDB subsektor peternakan merupakan yang terbesar dibandingkan subsektor lainnya yaitu 231,71 Triliun pada tahun 2019. Dengan kondusifnya iklim usaha peternakan diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja untuk kegiatan budidaya peternakan hulu hingga hilir (Diwyanto *et al*, 2005).

Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian bertujuan untuk mencapai kondisi peternakan yang tangguh, memiliki kemampuan untuk mensejahterahkan para petani peternak, dan kemampuan mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhan. Pembangunan sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi peningkatan kebutuhan pangan dan kualitas gizi masyarakat.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang menjadikan Potensi pengembangan peternakan di Provinsi Sumatera Barat masih terbuka luas, karena Sumatera Barat dekat dengan Batam, Bintan, Malaysia, dan Singapura, karena semua wilayah tersebut merupakan daerah pertumbuhan dan menjadi pasar potensial bagi hasil-hasil peternakan seperti telur, daging ayam dan produk pertanian lainnya. Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi untuk pengembangan peternakan.

Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan atau kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Daerah yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor peternakan ayam petelur untuk dapat dikembang. Maka, perlu dilakukan pengkajian untuk melihat perubahan struktur perekonomian daerah dari sektor pertanian PDRB juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dengan melakukan perbandingan PDRB sektor pertanian antar tahun, maka dapat dilihat pertumbuhan ekonomi sebagai akibat adanya aktifitas perekonomian selama tahun 2014-2018 dalam Kabupaten Tanah Datar tersebut menggunakan analisis *Shift-Share* .

II METODE PENELITIAN

Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menelusuri literatur serta menelaah studi yang ada pada perpustakaan maupun instansi atau lembaga pemerintahan yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Tigo Jangko, Nagari Buo, Nagari Taluk dan Nagari Pangian di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yang dimulai pada bulan November 2019 sampai bulan April 2020, diawali dengan menyusun proposal penelitian, pengumpulan data dilapangan, pengolahan dan analisis data, dan penyusunan laporan akhir.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari beberapa literatur publikasi dari lembaga yang ada.

Jenis data yang digunakan adalah data deret waktu (*time series*) berupa data tahunan dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data PDRB sektor pertanian menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan tahun 2010 di Kabupaten Tanah Datar dan Provinsi Sumatera Barat dan Populasi Ayam Petelur di Kecamatan Lintau Buo (Nagari Taluk, Nagari Tigo Jangko, Nagari Pangian, dan Buo),

Analisis Shift Share

Menurut Tarigan (2005), Analisis *shift-share* untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan sektor (industri) di wilayah yang sempit disebut daerah dengan wilayah yang lebih luas disebut nasional.

Menurut Sjafrizal (2002), Analisis *Shift-Share* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional.

Melalui analisis *Shift-Share*, maka peningkatan nilai tambah suatu sektor di suatu wilayah dapat diuraikan (decomposed) menjadi tiga komponen berpengaruh yaitu sebagai berikut :

1. *Regional share* (Nij) adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional atau Provinsi yang berlaku pada seluruh daerah .

2. *Proportional shift* (Mij) adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, untuk berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat secara nasional atau provinsi. Selain itu komponen pertumbuhan proporsional tumbuh karena perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir, perbedaan dalam ketersediaan bahan mentah, perbedaan dalam kebijakan industri dan perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar. Disebut juga pengaruh bauran industri (*Industry Mix*).
3. *Differential shift* (Cij) adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersigat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah. Komponen pertumbuhan ini disebut juga komponen pertumbuhan pangsa wilayah.

Menurut Arsyad (2010) Analisis *Shift Share* adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja perekonomian daerah. Analisis *Shift Share* digunakan untuk melihat karakteristik struktur ekonomi di suatu wilayah. Analisis *Shift Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Syafrizal, 2002) :

$$\begin{aligned} \mathbf{D_{ij}} &= \mathbf{N_{ij}} + \mathbf{M_{ij}} + \mathbf{C_{ij}} \\ &= [\mathbf{E_{ij} \cdot R_n}] + [\mathbf{E_{ij} (r_{in} - r_n)}] + [\mathbf{E_{ij} (r_{ij} - r_{in})}] \end{aligned}$$

Dari persamaan diatas, r_{ij} mewakili pertumbuhan sektor/sub sektor i di wilayah j , sedangkan r_n dan r_{in} masing-masing adalah laju pertumbuhan agregat Kabupaten dan pertumbuhan sektor/sub sektor i Kabupaten, yang didefinisikan sebagai berikut:

$$\mathbf{r_{ij}} = (\mathbf{E_{ij,t}} - \mathbf{E_{ij}}) / \mathbf{E_{ij}}$$

$$\mathbf{r_{in}} = (\mathbf{E_{in,t}} - \mathbf{E_{in}}) / \mathbf{E_{in}}$$

$$\mathbf{r_n} = (\mathbf{E_{n,t}} - \mathbf{E_n}) / \mathbf{E_n}$$

Untuk kebutuhan penelitian, maka disesuaikan dengan kebutuhan peneliti :
Keterangan:

$D_{i,j}$: Perubahan PDRB sektor i di Kab. Tanah Datar (Rp.).

- $N_{i,j}$: Perubahan PDRB Sektor i di Kabupaten Tanah Datar yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi secara regional Provinsi Sumatera Barat (Rp.).
- $M_{i,j}$: Perubahan PDRB sektor i di Kab. Tanah Datar karena pengaruh pertumbuhan sektor i secara regional Provinsi Sumatera Barat (Rp.).
- $C_{i,j}$: Perubahan PDRB sektor i di Kab. Tanah Datar karena keunggulan pangsa wilayah sektor tersebut di Kab. Tanah Datar (Rp.).
- $E_{i,j}$: PDRB sektor i di kab. Tanah Datar tahun awal analisis (Rp.).
- E_{in} : PDRB sektor i di Provinsi Riau tahun awal analisis (Rp.).
- E_n : PDRB total di Provinsi Sumatera Barat tahun awal analisis (Rp.).
- $E_{i,j,t}$: PDRB sektor i di Kab. Tanah Datar tahun akhir analisis (Rp.).
- $E_{in,t}$: PDRB sektor i di Provinsi Sumatera Barat tahun akhir analisis (Rp.).
- $E_{n,t}$: PDRB total di Provinsi Sumatera Barat tahunj akhir analisis (Rp.).

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekonomi dari sektor pertanian (Tanaman Pangan, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan) yang mengalami peningkatan diindikasikan oleh kenaikan PDRB dari suatu wilayah dapat diperluas dengan 3 faktor yang berpengaruh. Pertama, disebabkan oleh faktor luar (Kebijakan Nasional/Provinsi) yang sering disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (N_{ij}). Kedua, pengaruh struktur pertumbuhan sekor ekonomi, atau *industrialmix-effect* (M_{ij}), dan yang ketiga adalah pengaruh keunggulan kompetitif wilayah studi (C_{ij}). Berdasarkan perhitungan PDRB sektor pertanian hasil analisis *Shift Share* dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Analisis *Shift Share* di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2014-2018

Kategori Sektor Pertanian	N_{ij} (Juta Rp)	M_{ij} (Juta Rp)	C_{ij} (Juta Rp)	D_{ij} (Juta Rp)
a. Tanaman Pangan	99.707,88	-31.806,8711	104.068,672	171.969,68
b. Tanaman Perkebunan	10.451,08	-7610,2749	15.555,93546	18.396,74
c. Peternakan	7.519,11	2.406,8922	248,545514	10.174,55
d. Perikanan	2.956,94	2.756,4469	-635,7655884	5.077,62
e. Kehutanan	2.198,49	-423,1315	-415,8491803	1.359,51
Total PDRB Sektor Pertanian	122.833,50	-34.676,9385	118.821,5382	206.978,10

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* pada tabel 8, maka struktur perekonomian di Kabupaten Tanah Datar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: dampak pertumbuhan ekonomi agregat dari sektor pertanian di Kabupaten Tanah

Datar (faktor eksternal/*Regional Share*) berpengaruh positif / meningkatkan PDRB kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar Rp 122.833,50 juta di dominasi oleh sub sektor Tanaman Pangan (Rp 99.707,88 juta) , Tanaman Perkebunan (Rp 10.451,08 juta) dan Peternakan (Rp 7.519,11 juta) . Selanjutnya faktor kedua yang berpengaruh adalah dampak pertumbuhan ekonomi sektoral (*Industri Mix/Proportional Shift*) di Kabupaten Tanah Datar yang mampu mengakibatkan pertumbuhan agregat PDRB pada sektor pertanian negatif sebesar Rp 34.676,9385 juta. Ketiga, dampak keunggulan kompetitif (*Competitive advantage*) mengakibatkan pertumbuhan agregat PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar meningkat sebesar Rp 118.821,5382 juta.

a. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanah Datar terhadap Perekonomian Kabupaten Tanah Datar

Fluktuasi kegiatan ekonomi dari sektor pertanian suatu daerah tidak terlepas oleh kebijakan regional yang lebih luas, baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak pada kinerja perekonomian daerah. Maka perkembangan perekonomian Provinsi Sumatera Barat yang diindikasikan oleh laju pertumbuhan ekonomi akan berdampak bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Tanah Datar. Dampak pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat ini dapat disebutkan sebagai pengaruh yang bersumber dari luar Kabupaten Tanah Datar (di luar Kebijakan Daerah), oleh karena itu pengaruh ini juga dapat dikatakan sebagai faktor eksternal. Dampak pertumbuhan dari faktor luar dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanah Datar terhadap Peningkatan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanah Datar Tahun 2014-2018

Kategori Sektor Pertanian	Dampak Pertumbuhan Ekonomi Regional (Juta Rp)	Total Peningkatan PDRB (juta Rp)	Dampak Faktor Luar (%)
a. Tanaman Pangan	99.707,87	171.969,68	58
b. Tanaman Perkebunan	10.451,07	18.396,74	57
c. Peternakan	7.519,11	10.174,55	74
d. Perikanan	2.956,93	5.077,62	58
e. Kehutanan	2.198,49	1.359,51	162
Total PDRB Sektor Pertanian	122.833,50	206.978,1	59

Sumber: Data Olahan, 2020

Dapat dilihat pada tabel 9, menunjukkan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar, yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi memiliki kontribusi yang besar bagi kinerja perekonomian Kabupaten Tanah Datar. Secara riil, pengaruh eksternal ini mampu meningkatkan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar sebesar Rp 122.833,50 juta. Pengaruh perekonomian Kabupaten Tanah Datar secara sektoral terbesar terjadi pada 3 sub sektor yaitu Tanaman Pangan, Tanaman Perkebunan dan Peternakan. Sementara jumlah persentase terbesar untuk dampak faktor luar dari sub sektor pertanian yaitu kehutanan (162%) dan peternakan (74 %),

b. Dampak Bauran Industri di Provinsi Sumatera Barat terhadap Perekonomian Kabupaten Tanah Datar

Dampak bauran industri (*industrial Mix-effect/ Proportional Shift*) atau struktur pertumbuhan di Provinsi Sumatera Barat berpengaruh negatif terhadap peningkatan PDRB di Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat (*Industrial Mix Effect*) terhadap Peningkatan PDRB Kabupaten Tanah Datar Tahun 2014-2018

Kategori Sektor Pertanian	Dampak Bauran Industri (juta Rp)	Total Peningkatan PDRB (juta Rp)	Dampak Faktor Luar (%)
a. Tanaman Pangan	-31.806,87	171.969,68	-18
b. Tanaman Perkebunan	-7.610,27	18.396,74	-41
c. Peternakan	2.406,89	10.174,55	24
d. Perikanan	2.756,45	5.077,62	54
e. Kehutanan	-423,13	1.359,51	-31
Total PDRB Sektor Pertanian	-34.676,94	206.978,1	-17

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa struktur pertumbuhan ekonomi atau bauran industri (*Industrial Mix*) di Provinsi Sumatera Barat berpengaruh negatif/ menurunnya PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar sebesar Rp 34.676,94 juta. PDRB sektor pertanian tidak berpengaruh pada struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar. Hal ini terjadi karena PDRB di daerah tersebut lebih lambat jika dibandingkan nasional. Sementara sub sektor Perikanan mendapatkan dampak positif dari pengaruh struktur pertumbuhan

ekonomi Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar Rp 2.756,45 juta terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar. Begitu juga halnya dengan sub sektor Peternakan, dengan adanya *industrial mix* maka meningkatkan 24 persen dari peningkatan PDRB di Kabupaten Tanah Datar. Namun, sub sektor Tanaman Pangan, Tanaman Perkebunan dan Kehutanan memperoleh dampak negatif dari bauran industri Provinsi Sumatera Barat. Hal ini terjadi karena tingkat pertumbuhan sektor pertanian tersebut di daerah lebih lambat jika dibandingkan dengan nasional.

c. Dampak Keunggulan Kompetitif

Suatu sektor ekonomi dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif jika pertumbuhan dan peranannya lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan dan peranan kategori yang sama dalam perekonomian Kabupaten Tanah Datar. Dampak keunggulan kompetitif terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar dipengaruhi oleh sub sektor Tanaman Perkebunan (85%) yang meningkatkan PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Tanah Datar sebesar Rp 15.555,94 juta. Sub Sektor Tanaman Pangan memiliki peningkatan tertinggi dari dampak keunggulan kompetitif yaitu Rp 104.068,67 juta. Dapat dilihat pada Tabel 11 Dampak keunggulan kompetitif terhadap peningkatan PDRB di Kabupaten Tanah Datar sebagai berikut.

Tabel 11. Dampak Keunggulan Kompetitif Terhadap Peningkatan PDRB Kabupaten Tanah Datar Tahun 2014-2018

Kategori Sektor Pertanian	Dampak Keunggulan Kompetitif (Juta Rp)	Total Peningkatan PDRB (juta Rp)	Dampak Faktor Luar (%)
a. Tanaman Pangan	104.068,67	171.969,68	61%
b. Tanaman Perkebunan	15.555,94	18.396,74	85%
c. Peternakan	248,55	10.174,55	2%
d. Perikanan	-635,77	5.077,62	-13%
e. Kehutanan	-415,85	1.359,51	-31%
Total PDRB Sektor Pertanian	118.821,54	206.978,1	57%

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa jumlah dari keunggulan kompetitif memperoleh dampak positif yang dapat meningkatkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp 118.821,54 juta. Namun, sub sektor Perikanan dan Kehutanan memperoleh dampak negatif dari keunggulan kompetitif terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar. Sub sektor Perikanan menurunkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp 635,77 juta (-13%) dan Kehutanan menurunkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp 415,85 juta (-31%). Hal ini terjadi karena tingkat pertumbuhan sektor pertanian di daerah tersebut lebih rendah dari nasional.

IV KESIMPULAN

Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa struktur perekonomian dari sektor pertanian dari tahun 2014-2018 dilihat dari tiga faktor yaitu pertama, *Regional Share* dengan total PDRB sektor pertaniannya yaitu Rp 122.833,50 juta, yang berarti bahwa sektor pertanian berpengaruh terhadap kinerja perekonomian Provinsi Sumatera Barat karena secara riil pengaruh eksternal ini mampu meningkatkan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar. Kedua, *Proportional Shift/Industry Mix* struktur pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat berpengaruh negatif terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar sebesar Rp 34.676,93 juta hal ini terjadi karena tingkat pertumbuhan sektor tersebut lambat jika dibandingkan dengan nasional, tetapi ada sub sektor yang berpengaruh positif untuk bauran industri yaitu peternakan (Rp 2.406,89 juta) dan perikanan (Rp 2.756,45 juta). Ketiga, *Differential Shift/Keunggulan Kompetitif* memperoleh dampak positif yang dapat meningkatkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp 118.821,54 juta. Namun, sub sektor Perikanan dan Kehutanan memperoleh dampak negatif dari keunggulan kompetitif terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Diwyanto K, Priyanti A, Inounu I. 2005. Prospek dan arah pengembangan komoditas peternakan: unggas, sapi, dan kambing-domba. Jurnal WARTAZOA. Vol 15. No 1.
- Sjafrizal. 2012. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Baduose Media, Cetakan Pertama. Padang.
- Tarigan, Robinson. 2004. Perencanaan Pembangunan Wilayah. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Arsyad, Lincolin. 1999. Pengantar Perencana dan pembangunan Ekonomi Daerah.
BPFE Yogyakarta.